



**UNIVERSITAS UDAYANA**

**FAKTOR –FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU DALAM  
PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI (MP-ASI) PADA  
BAYI UMUR 3 – 6 BULAN DI WILAYAH UPT. PUSKESMAS  
ABIANSEMAL I KECAMATANABIANSEMAL  
KABUPATEN BADUNG**

**Oleh :  
Ni Made Dwi Mariastuti  
NIM : 0620025013**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS UDAYANA  
2010**

**PROGRAM STUDI**  
**ILMU KESEHATAN MASYARAKAT**  
**FAKULTAS KEDOKTERAN**  
**UNIVERSITAS UDAYANA**  
**PEMINATAN GIZI KESEHATAN MASYARAKAT**  
Skripsi, April 2010

Ni Made Dwi Mariastuti

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ibu dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Pada Bayi Umur 3 – 6 Bulan di UPT. Puskesmas Abiansemal I Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung

**ABSTRAK**

Rekomendasi WHO tentang pemberian ASI eksklusif sampai usia 6 bulan tampaknya masih sulit untuk dilaksanakan. Masih banyaknya kendala yang menyebabkan ibu tidak bisa menyusui bayinya secara eksklusif sampai usia 6 bulan. Walaupun telah diberikan penyuluhan dan konseling tentang ASI eksklusif, laporan gizi di UPT. Puskesmas Abiansemal I tahun 2008 menunjukkan pencapaian ASI eksklusif hanya sebesar 42,22%. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam memberikan MP-ASI pada bayi umur 3 – 6 bulan di wilayah kerja UPT. Puskesmas Abiansemal I, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Rancangan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, datanya dikumpulkan melalui wawancara mendalam, dengan waktu penelitian dari Bulan Desember 2009 – Maret 2010. Jumlah responden diambil secara *purposive sampling* sebanyak 30 orang dari populasi ibu yang memiliki bayi umur 3 – 6 bulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 27 ibu sudah memberikan MP-ASI kepada bayinya saat berumur < 6 bulan, dan 3 ibu memberikan saat bayi berumur 6 bulan. Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam memberikan MP-ASI pada bayi saat berumur < 6 bulan adalah bayi yang terus menangis dan dalam pikiran ibu dianggap lapar sementara ASI tidak cukup, ibu yang bekerja sehingga tidak sempat memberi ASI, anjuran orang lain (keluarga), bidan atau rumah sakit tempat ibu melahirkan sudah memberikan susu formula sejak lahir, sosial budaya (upacara 1 bulan 7 hari dan 3 bulanan) sebagai simbol pemberian makanan pertama. Jenis MP-ASI yang diberikan berupa pisang, bubur instant dan bubur yang dibuat sendiri.

Sesuai dengan hasil penelitian ini maka disarankan agar ibu tetap mengutamakan memberikan ASI jika bayinya menangis. Ibu yang bekerja diharapkan memberikan ASI sebelum berangkat kerja jika perlu dapat memompa ASI untuk diberikan pada saat ibu tidak di rumah. UPT. Puskesmas Abiansemal I diharapkan memberikan penyuluhan dan konseling tentang ASI eksklusif dan MP-ASI secara rutin, ditambahkan materi tentang tradisi yang terjadi dimasyarakat dan bahaya pemberian MP-ASI dini. Sedangkan bagi bidan atau rumah sakit tempat ibu bersalin agar melakukan inisiasi dini setelah melahirkan untuk merangsang keluarnya

ASI, tetapi jika ASI tidak keluar bayi dapat diberikan susu formula namun harus tetap usahakan pemberian ASI.

Kata kunci : faktor yang mempengaruhi ibu, MP-ASI, dan bayi 3 – 6 bulan

**SCHOOL OF PUBLIC HEALTH  
MEDICAL FACULTY  
UDAYANA UNIVERSITY  
STREAM OF PUBLIC HEALTH NUTRITION**  
Minor Thesis, April 2010

Ni Made Dwi Mariastuti

Factors On Mother That Influence Food Supplement Given At 3 - 6 Month Baby Within The Area Of Abiansemal I Public Health Center, Abiansemal District, Badung Regency

**ABSTRACT**

The recommendation to give exclusive breastfeeding up to age of six months seems to be too difficult to be implemented. There still many problem to cause mother can not exclusive breastfeeding their baby until 6 month. One of them is to early giving of food supplement. Abiansemal I Public Health Center have routinely give the counseling about breastfeeding exclusive and food supplement to pregnant mother and suckle at the time of posyandu and when the mother visit to Public Health Center. According to the report of the nutrition program of public health center at sub district of Abiansemal I in 2008, the achievement of giving exclusive breastfeeding was 42,22 %. This problem caused mainly by the habit of the village community to give food supplement too early. This study explained the internal and external on mother that influence food supplement given.

This study purpose to exploration exhaustively factors of health in giving food supplement by the mother have the age baby of 3 – 6 months in Abiansemal I Public Health Center, District of Abiansemal, Badung Regency. Research time is from December 2009 until March 2010. Used the descriptive research device qualitative and the data collected through deep interview. Population on this study is the mother have the of old age baby 3-6 month with responders amount counted 30 people.

Result of deep interview indicate that 27mother have given food supplement of old age moment baby <6 month, and 3 mother give the of old age baby moment 6 months. The factors influence mother in giving food supplement for old age baby < 6 months are the baby continuing weep and in mother mind assumed by another person the puckyish whereas breastfeeding insufficient, midwife or hospital is place of mother bear have given the milk formula from the day burned, others fomentation (family), the culture of social cover the ceremony of 1 months of 7 day and 3 monthly in Hinduism as symbol giving of first food, and laboring mother so that no time giving breastfeeding. Food supplement type which have been given in the form of banana, mush instant and made mush by self in house.

Based on the results of the study it can be suggested that the health center should keep giving extension and counseling about exclusive breastfeeding and food supplement plus some knowledge on the understanding of tradition and the disadvantage of giving early food supplement. Laboring mother expected giving breastfeeding before leaving the job and pump the breastfeeding to be passed to the

mother moment not in house, whereas for midwife or hospital doing the initiation early after bearing to stimulate breastfeeding, but if breastfeeding don't go out the baby can be given by the formula milk but must afford to giving breastfeeding. If the baby still wept afford given breastfeeding formerly.

Keyword : The influence factor of mother, Food supplement and Baby 3-6 months.

## KATA PENGANTAR

Om Swatiastu

Puji syukur dipanjatkan dihadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya skripsi yang berjudul “**Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ibu dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Pada Bayi Umur 3 – 6 Bulan di Wilayah UPT. Puskesmas Abiansemal I Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung**” ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Skripsi ini dapat tersusun atas dukungan, saran serta bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. dr. Partha Muliawan, M.Sc (OM) selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.
2. dr. Luh Putu Lila Wulandari, MPH. selaku pembimbing I yang disela-sela kesibukannya telah meluangkan waktu untuk memberikan petunjuk, bimbingan, koreksi, dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
3. Kadek Tresna Adhi, S.KM., M.Kes. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
4. dr. I Putu Milantika, MPH. selaku penguji I yang telah banyak memberikan masukan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Udayana yang telah memberikan materi terkait dan juga arahan selama proses penyusunan skripsi.

6. Kepala UPT. Puskesmas Abiansemal I beserta staf yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
7. Keluarga tercinta Bapak I Wayan Mariata, Ibu Ni Ketut Musni, Kakak Ni Luh Putu Eka Purwanti, Kadek Bagus Budi Sasmara yang sangat membantu, serta keluarga besar yang telah memberikan semangat yang sangat berarti bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman khususnya trendy group ( nonik, unik, cok-e, d-gus, dedy, burik, dan dwita) juga teman-teman Winslow'06 yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Ida Sang Hyang Widhi Wasa memberikan kemurahan atas segala budi baik yang telah diberikan. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini, namun masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu saran dan kritik sangat diharapkan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Om Santhi, Santhi, Santhi, Om.

Denpasar, April 2010

Penulis

# DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK .....	i
ABSTRACK .....	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
1.4.1 Bagi Mahasiswa .....	4
1.4.2 Bagi Pemerintah Daerah Setempat.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Air Susu Ibu .....	6
2.1.1 Pengertian.....	6
2.1.2 Komposisi ASI.....	6
2.1.3 Kebaikan Air Susu Ibu .....	7
2.2 Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) .....	8



2.2.1	Pengertian.....	8
2.2.2	Tujuan dan Cara Pemberian MP-ASI .....	8
2.2.3	Syarat-syarat MP-ASI .....	9
2.2.4	Resiko Pemberian MP-ASI Terlalu Dini (< 6 bulan).....	10
2.3	Anjuran Jenis Makanan Sesuai Umur .....	11
2.4	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian MP-ASI.....	12
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>15</b>
3.1	Desain Penelitian.....	15
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian .....	15
3.3	Situasi Daerah Penelitian .....	15
3.4	Populasi dan Sampel .....	16
3.4.1	Populasi Penelitian.....	16
3.4.2	Sampel.....	16
3.5	Pengumpulan Data .....	17
3.6	Teknik Analisis Data.....	17
3.7	Validasi Data.....	18
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>20</b>
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>32</b>
5.1	Simpulan .....	32
5.2	Saran.....	33

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG

<b>Singkatan</b>	<b>Keterangan</b>
ASI	: Air Susu Ibu
ANC	: <i>Ante Natal Care</i>
AGB	: Anemia Gizi Besi
BBLR	: Berat Badan Lahir Rendah
Depkes	: Departemen Kesehatan
Dinkes	: Dinas Kesehatan
GAKY	: Gangguan Akibat Kekurangan Yodium
ISPA	: Infeksi Saluran Pernapasan Atas
KEP	: Kurang Energi Protein
KVA	: Kekurangan Vitamin A
MP-ASI	: Makanan Pendamping Air Susu Ibu
RI	: Republik Indonesia
SKRT	: Survei Kesehatan Rumah Tangga
UPT	: Unit Pelaksana Teknis
WHO	: <i>World Health Organization</i>
<	: Kurang dari

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor		Halaman
Lampiran 1	Informed Consent.....	35
Lampiran 2	Pedoman Wawancara Mendalam Kepada Ibu yang memiliki bayi usia 3 – 6 bulan.....	36
Lampiran 3	Hasil Wawancara.....	42

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Arah dan kebijaksanaan pembangunan bidang kesehatan, diantaranya menyebutkan bahwa pembangunan kesehatan diarahkan untuk mempertinggi derajat kesehatan. Salah satu yang termasuk di dalamnya adalah meningkatkan kualitas hidup serta kecerdasan dan kesejahteraan rakyat (Husaini & Mahdin, 2001).

Secara umum terdapat 4 masalah gizi utama di Indonesia yakni KEP (Kurang Energi Protein), KVA (Kurang Vitamin A), GAKY (Gangguan Akibat Kurang Yodium) dan AGB (Anemi Gizi Besi). Akibat dari kurang gizi ini adalah kerentanan terhadap penyakit infeksi dan dapat menyebabkan meningkatnya angka kematian (Husaini & Mahdin, 2001).

Gizi memegang peranan penting dalam siklus hidup manusia. Kekurangan gizi pada ibu hamil dapat menyebabkan BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) dan dapat pula menyebabkan penurunan tingkat kecerdasan. Pada bayi dan anak, kekurangan gizi akan menimbulkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan, bila tidak diatasi secara dini dapat berlanjut hingga dewasa (Depkes RI, 2006).

Usia 0 – 24 bulan merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, sehingga sering diistilahkan sebagai periode emas sekaligus periode kritis. Periode emas dapat diwujudkan apabila pada masa ini, bayi dan anak memperoleh asupan gizi yang sesuai untuk tumbuh kembang optimal. Sebaliknya apabila bayi dan anak pada masa ini tidak memperoleh makanan sesuai kebutuhan gizinya, maka periode emas akan berubah menjadi periode kritis yang akan mengganggu tumbuh kembang bayi dan anak, baik pada saat ini maupun masa selanjutnya (Depkes RI, 2006).

Untuk mencapai tumbuh kembang optimal, di dalam *Global Strategy for Infant and Young Child Feeding*, WHO/UNICEF tahun 2001 merekomendasikan empat hal penting yang harus dilakukan yaitu, pertama memberikan ASI kepada bayi segera dalam waktu 30 menit setelah bayi lahir, kedua memberikan hanya ASI saja atau pemberian ASI secara eksklusif sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan, ketiga memberikan makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) sejak bayi berusia 6 bulan sampai 24 bulan, dan keempat meneruskan pemberian ASI sampai anak berusia 24 bulan atau lebih (Depkes RI, 2006).

Prioritas pembangunan kesehatan diarahkan pada upaya penurunan angka kematian bayi. Salah satu penyebab utama kematian bayi menurut SKRT (Survey Kesehatan Rumah Tangga) tahun 2001 adalah kejadian diare yaitu sebesar 9,4% (Amiruddin et.al, 2007). Pada era sekarang 80% bayi yang baru lahir di Indonesia tidak lagi menyusui sejak 24 jam pertama setelah mereka lahir (Wed, 2004), padahal pemberian makanan padat pada bayi dibawah usia 4 bulan sering menyebabkan gangguan diare (Dina, 2005). Penelitian lain juga dilakukan oleh Suyatno (2007) bahwa pemberian MP-ASI dini, baik padat ataupun cair berpengaruh secara signifikan terhadap kejadian ISPA pada balita.

Rekomendasi pemberian ASI eksklusif sampai usia 6 bulan tampaknya masih sulit untuk dilaksanakan. Upaya agar ibu biasa menyusui bayinya secara eksklusif sampai usia 6 bulan masih memiliki banyak kendala, hal ini dapat dilihat dari 14% bayi yang hanya mendapatkan ASI eksklusif sampai usia 5 bulan serta 8% bayi mendapat ASI eksklusif sampai usia 6 bulan (Depkes RI, 2004). Berdasarkan keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.450/Men.Kes/SK/IV/2004 tanggal 7 April 2004 yang mengacu pada resolusi *World Health Assembly* (WHO, 2001), menyatakan bahwa untuk mencapai pertumbuhan perkembangan dan

kesehatan optimal, bayi harus diberi ASI eksklusif selama 6 bulan pertama. Selanjutnya untuk kecukupan nutrisi, bayi harus mulai diberi makanan pendamping ASI yang cukup dan aman dengan pemberian ASI dilanjutkan sampai 2 tahun atau lebih (Suri, 2006).

Salah satu faktor rendahnya pemberian ASI eksklusif adalah pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) seperti penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya menyebutkan faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian MP-ASI adalah pengetahuan ibu (Martini, 2009), sosial budaya (Kirana et.al, 2006), promosi susu formula (Widiyati et.al, 2009), umur, pendidikan, paritas (Sutrisno, 2007), sikap ibu, ibu yang bekerja diluar rumah, dukungan keluarga, dan keterpaparan media (Wahyu, 2007).

Berdasarkan laporan program gizi UPT. Puskesmas Abiansemal I tahun 2008, pencapaian ASI eksklusif di wilayahnya sebesar 42,22%, sedangkan target pencapaian ASI eksklusif adalah 80% (Laporan Gizi, 2008). Hasil wawancara dengan 10 orang ibu pada saat posyandu paripurna di UPT. Puskesmas Abiansemal I menyatakan bahwa penyebab pemberian MP-ASI yang terlalu dini adalah karena adanya kebiasaan dari ibu dalam memberikan MP-ASI setelah bayi upacara tiga bulanan dan jenis yang biasanya diberikan adalah pisang dan bubur. Pola pemberian ASI dari 10 orang ibu yang diwawancarai ternyata semua ibu tidak melakukan inisiasi dini, ibu-ibu memberikan ASI secara eksklusif sampai usia 3 bulan dan selanjutnya ada yang diberi susu botol atau dilanjutkan dengan MP-ASI. Selama memberikan MP-ASI 3 orang bayi pernah mengalami diare dan dari pengamatan langsung tidak ada bayi yang mengalami malnutrisi. Komunikasi tentang ASI eksklusif dan MP-ASI dari pihak puskesmas ke masyarakat khususnya ibu menyusui sudah gencar dilakukan. Hal tersebut dilakukan melalui penyuluhan di posyandu

maupun konseling saat kunjungan ke puskesmas dan ke bidan praktek swasta. Konseling ini dilakukan kepada ibu hamil yang ANC (*antenatal care*) ke puskesmas atau ke bidan praktek swasta selain itu penyuluhan tentang ASI eksklusif juga sudah melalui media massa seperti televisi dan radio.

Dari uraian diatas, maka penulis ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian MP-ASI pada bayi umur 3 – 6 bulan di wilayah UPT. Puskesmas Abiansemal I.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Faktor-faktor apa yang mempengaruhi ibu dalam memberikan MP-ASI pada bayi umur 3 – 6 bulan di wilayah UPT. Puskesmas Abiansemal I Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengeksplorasi secara mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian MP-ASI pada bayi umur 3 – 6 bulan di wilayah UPT. Puskesmas Abiansemal I Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi mahasiswa**

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman meneliti khususnya dalam bidang gizi masyarakat.

#### **1.4.2 Bagi pemerintah daerah setempat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai masukan bagi pengelola program tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian MP-ASI pada bayi umur 3 – 6 bulan.



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Rekomendasi pemberian ASI eksklusif sampai usia 6 bulan tampaknya masih terlalu sulit untuk dilaksanakan. Masih banyaknya kendala yang menyebabkan ibu tidak biasa menyusui bayinya secara eksklusif sampai usia 6 bulan. Salah satu faktornya adalah pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dini. Tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi secara mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian MP-ASI pada bayi umur 3 – 6 bulan di wilayah UPT. Puskesmas Abiansemal I Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif dan pengumpulan datanya melalui *deep interview*.

Dari penelitian yang telah dilakukan terhadap ibu menyusui yang memiliki bayi umur 3 – 6 bulan di wilayah UPT. Puskesmas Abiansemal I Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung, diperoleh hal-hal sebagai berikut :

1. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 orang, setelah dilakukan wawancara ternyata diperoleh 27 ibu sudah memberikan MP-ASI pada bayi saat berumur < 6 bulan, dan 3 ibu memberikan saat bayi berumur 6 bulan.
2. Jenis MP-ASI yang sudah diberikan berupa pisang, bubur instant dan bubur yang dibuat sendiri dirumah.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam memberikan MP-ASI pada bayi saat berumur < 6 bulan adalah bayi yang terus menangis dan dalam pikiran ibu dianggap lapar sementara ASI tidak cukup, ibu yang bekerja sehingga tidak sempat memberi ASI, anjuran orang lain (keluarga), bidan atau rumah sakit tempat ibu melahirkan sudah memberikan susu formula sejak lahir, sosial budaya (upacara 1 bulan 7 hari dan 3

bulanan) sebagai simbol pemberian makanan pertama. Jenis MP-ASI yang diberikan berupa pisang, bubur instant dan bubur yang dibuat sendiri.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi petugas kesehatan UPT. Puskesmas Abiansemal I memberikan penyuluhan dan konseling tentang ASI eksklusif dan MP-ASI secara rutin, ditambahkan materi tentang tradisi yang terjadi dimasyarakat dan bahaya pemberian MP-ASI dini.
2. Pada materi penyuluhan juga perlu ditambahkan pengertian-pengertian tentang tradisi atau kebiasaan keluarga yang dapat merugikan kesehatan bayi. Seperti adanya kebiasaan keluarga memberikan MP-ASI dini dan umur bayi mulai diberikan MP-ASI, dorongan keluarga, dan cara menyimpan ASI ketika ibu bekerja.
3. Melaksanakan pojok laktasi di UPT. Puskesmas Abiansemal I, agar pengetahuan ibu-ibu yang bekerja diluar rumah bertambah tentang manajemen penyimpanan ASI, sehingga walaupun bekerja ASI tetap dapat diberikan secara eksklusif. Serta dapat memberikan informasi kepada ibu tentang cara merawat payudara selama hamil dan menyusui.
4. Hal-hal yang ditemukan pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun strategi penyuluhan selanjutnya terutama yang berkaitan dengan ASI eksklusif dan MP-ASI.
5. Agar ibu tetap mengutamakan memberikan ASI jika bayinya menangis.
6. Ibu yang bekerja diharapkan memberikan ASI sebelum berangkat kerja jika perlu dapat memompa ASI untuk diberikan pada saat ibu tidak di rumah.
7. UPT. Puskesmas Abiansemal I diharapkan memberikan penyuluhan dan konseling tentang ASI eksklusif dan MP-ASI secara rutin, ditambahkan materi tentang tradisi yang terjadi dimasyarakat dan bahaya pemberian MP-ASI dini.

8. Sedangkan bagi bidan atau rumah sakit tempat ibu bersalin agar melakukan inisiasi dini setelah melahirkan untuk merangsang keluarnya ASI, tetapi jika ASI tidak keluar bayi dapat diberikan susu formula namun harus tetap usahakan pemberian ASI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albar, Husein. (2004). *Makanan Pendamping ASI*, Cermin Dunia Kedokteran, Bagian Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin, Sulawesi Selatan
- Amiruddin, Ridwan et al. (2007 Oktober 17). "Current Issue Kematian Anak ( Penyakit Diare)", Available : <http://ridwanamiruddin.wordpress.com/> (Accessed : 16 November 2009).
- Azrul. (2000, Desember 12). "Saat Anak Harus Disapah", Available : <http://www.jurnalnasional.com/> (Accessed : 16 November 2009).
- Bungin, Burhan. (2009). *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana Prenada Media. Jakarta.
- Depkes RI, (2004). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tentang Kebijakan Dasar Pusat Kesehatan Masyarakat*. Depkes RI, Jakarta.
- Depkes RI, (2006). *Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI)*, Direktorat Gizi Masyarakat, Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat, Jakarta.
- Dina. (2005, Agustus 6). "Ibu Berikan ASI Eksklusif Baru Dua Persen", Available : <http://www.depkes.go.id/> (Accessed : 17 November 2009).
- Dinkes, (2008). *Pedoman Pelaksanaan Program Perbaikan Gizi Masyarakat*, Pemerintah Provinsi Bali.
- Husaini, Yayah K, & Mahdin Anwar, Husaini. (2001). *Makanan Bayi Bergizi*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Juwono, Lilian. (2003). *Pemberian Makanan Tambahan*, Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Kirana, et al. (2006, Oktober 3). "Faktor-faktor karakteristik Ibu Yang Mempengaruhi Pemberian MP-ASI", Available : <http://www.adln.lib.unair.ac.id/> (Accessed : 15 November 2009).
- Laporan Gizi, (2008). UPT. Puskesmas Abiansemal I, Abiansemal.
- Laporan Tahunan Puskesmas, (2008). UPT. Puskesmas Abiansemal I, Abiansemal.
- Martini. (2009, Maret 20). "Tingkat Pengetahuan ibu Terhadap Pelaksanaan Dan Pemberian MP-ASI", Available : <http://digilib.unnes.ac.id/> (Accessed : 17 November 2009).
- Sastroasmoro, Sudigdo & Sofyan. (2002). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*, Sagung Seto, Jakarta.

- Soetjiningsih, (1997). *ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*, Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Sugiyono, (2007). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung.
- Suri. (2006, Maret 13). “Menakar Nutrisi Bayi”, Available :  
<http://www.p3gizi.litbang.depkes.go.id/> (Accessed : 18 November 2009)
- Sutrisno. (2007, Juni 10). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Memberikan MP-ASI Pada Bayi 4 – 6 Bulan”, Available :  
<http://grahacendikia.wordpress.com/> (Accessed : 15 November 2009)
- Suyatno. (2007, Maret 26). “Manfaat ASI Bagi Ibu Dan Bayi”, Available :  
<http://www.februar.multiply.com/> (Accessed : 15 November 2009)
- Wahyu. (2007, November 21). “Gambaran Karakteristik Ibu Yang Memberikan MP-ASI Pada Bayi Kurang dari 6 Bulan Di posyandu Cirumpak Tengah”, Available :  
<http://kti.skripsikeperawatan.com/> (Accessed : 18 November 2009).
- Wed. (2004, Oktober 12). “SDM Mendatang Tergantung ASI Eksklusif”, Available :  
<http://www.gizi.net/> (Accessed : 15 November 2009).
- Widiyati, Wahyu et al. (2009, Juni 13). ”Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemberian MP-ASI Pada Anak Yang Berkunjung di Poli Imunisasi”, Available :  
<http://pojokperawatanjiwa.blogspot.com/> (Accessed : 15 November 2009).
- World Health Organization (WHO). (2001). “Global Strategy for Infant and Young Child”, Available : <http://www.who.int/> (Accessed : 15 November 2009).
- “Bayi Anda Buah Kasih Sayang Sebagai Generasi Penerus Yang Harus Dipelihara”, (2008 September 13). Available : <http://bidanindonesia.org/> (Accessed : 4 Februari 2010).
- ”Hak-hak anak Indonesia belum terpenuhi”, (2006, Desember 3). Available :  
<http://www.depkes.go.id/> (Accessed : 20 November 2009).
- ”86% Bayi di Indonesia Tidak Diberi ASI Eksklusif”, (2008, Agustus 25). Available :  
<http://www.indonesia.go.id/> (Accessed : 17 November 2009)